



Pelatihan Manajemen Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Academic Supervision Management Training to Improve Teacher Pedagogic Competence

Khoiruddin Tampubolon

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Corresponding author: khoir.tb@gmail.com

Abstrak

Supervisi merupakan aktivitas penting yang dilakukan terutama di sekolah dimana seorang profesional akan membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode, dan evaluasi pengajaran. Supervisi melibatkan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan yang berkelanjutan agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu guru-guru di Pesantren Darussalam Guntur Batubara dalam meningkatkan kemampuan pedagogik mereka. Dengan adanya Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik, didapat hasil dari pengabdian ini: (1) Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik berhasil membantu guru dan tenaga kependidikan mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan kelas, meningkatkan keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuan mereka dengan teknik tertentu; (2) Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik berhasil membantu guru dan tenaga kependidikan memahami bagaimana memonitor kegiatan proses belajar mengajar; dan (3) Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik berhasil membantu guru dan tenaga kependidikan memahami bagaimana menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas sendiri, dan lebih sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Kata Kunci: Manajemen, Supervisi, Kompetensi Pedagogik

Abstract

Supervision is an important activity carried out especially in schools where a professional will assist teachers and other education personnel in improving teaching materials, methods and evaluation. Supervision involves continuous stimulation, coordination and guidance so that teachers become more professional in improving the achievement of school goals. The purpose of this service is to help teachers at the Darussalam Guntur Batubara Islamic Boarding School in improving their pedagogical abilities. With the Academic Supervision Training and Simulation, the results of this dedication were: (1) Academic Supervision Training and Simulation succeeded in helping teachers and education staff develop their professional abilities in understanding classroom life, improving their teaching skills, and using their abilities in certain techniques; (2) Academic Supervision Training and Simulation has succeeded in helping teachers and education staff understand how to monitor teaching and learning process activities; and (3) Academic Supervision Training and Simulation has succeeded in helping teachers and education staff understand how to apply their abilities in carrying out their own tasks, and to be more serious about their duties and responsibilities.

Keywords : Management, Supervision, Pedagogic Competence.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran yang bermutu sangat ditentukan oleh kompetensi yang dikuasai seorang guru. Sebagai tenaga pendidik guru berperan pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik ditentukan pula pada proses kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) yang memaparkan bahwa guru ialah tenaga pendidik professional memiliki tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan dibutuhkan pendidik yang professional guna menghasilkan pembelajaran berkualitas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru harus memiliki empat keterampilan: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang sangat penting dan wajib dimiliki guru agar mereka berhasil dalam proses belajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang membedakan guru dari guru lainnya. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik untuk mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Kemampuan ini termasuk pemahaman tentang wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, perancangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, penggunaan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Peran kepala sekolah sangat memengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Untuk meningkatkan kemampuan guru, kepala sekolah di Pesantren Darussalam Guntur Batubara menggunakan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik ini dilakukan setiap semester dengan memeriksa kelengkapan administrasi guru, pengamatan dengan melacak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pemberian motivasi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini mencakup pengawasan dan pengendalian kinerja guru dengan tujuan membantu guru menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran di kelas dan mengontrol guru dalam menjalankan proses belajar mengajar secara efektif.

Guru dan kepala sekolah, sebagai stakeholder, memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas sekolah. Salah satu program yang dapat ditawarkan untuk mendorong guru adalah supervisi akademik, yang merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru meningkatkan kemampuan mereka. (Utami et al., 2018) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan. Program ini dirancang untuk kepala sekolah dan mencakup pengawasan dan pengendalian kinerja guru dengan tujuan membantu mereka dengan masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar di kelas dan sebagai kontrol atas kinerja guru selama proses belajar mengajar secara terarah (Faizin, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari supervisi adalah membantu guru. Ini berbeda dengan supervisi akademik, di mana ada penilaian kinerja guru.

Supervisi akademik di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti kunjungan rutin, seminar, kegiatan yang melibatkan guru dan siswa, dan penilaian kinerja guru. Salah satu cara untuk melakukan penilaian kinerja guru adalah dengan memeriksa perangkat pembelajaran dan peralatan yang akan digunakan. Setelah itu, kepala sekolah meninjau proses pembelajaran secara menyeluruh. Berdasarkan data diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih perlu adanya pembinaan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian diperlukan adanya pelatihan guna memberi pemahaman guru tentang supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk pelatihan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama adalah melakukan Observasi. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengetahui lebih awal permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh dalam menyelenggarakan pembelajaran.
2. Selanjutnya setelah observasi ditemukan beberapa permasalahan. Melalui rapat masalah-masalah di fokuskan ke permasalahan utama di MTsN 1 Kota Palangka Raya yakni kurangnya pemahaman guru terhadap praktik supervisi.
3. Selanjutnya kegiatan pelatihan, tugas tim pengabdian adalah melakukan pembimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan di Pesantren Guntur Darussalam Batubara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya supervisi akademik didahului dengan mengadakan pertemuan awal guna membuat kesepakatan mengenai kelanjutan pelaksanaan supervisi akademik, mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kondisi nyata, menganalisis masalah, menetapkan instrumen yang akan digunakan serta menentukan indikator keberhasilan.

Dalam kegiatan observasinya, kepala sekolah melakukan pengamatan dan catatan tentang perilaku guru selama proses pembelajaran serta segala sesuatu yang terjadi selama supervisi akademik. Instrumen yang telah ditetapkan digunakan untuk melakukan observasi tersebut. Kepala sekolah harus memperhatikan beberapa elemen yang berkontribusi pada kompetensi pedagogik, seperti: memahami karakteristik peserta didik; memahami teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik; membuat kurikulum pembelajaran; menumbuhkan potensi peserta didik; berkomunikasi dengan peserta didik; dan belajar menilai dan menilai.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang berupa program pembelajaran baik tahunan maupun semester, silabus, RPP dan lain sebagainya, kemudian dilanjutkan dalam bentuk observasi kelas dengan menerapkan prinsip serta teknik yang telah ditentukan.

Selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik dengan menganalisis kemampuan pedagogik guru seperti (1) penguasaan karakteristik peserta didik, (2) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) kemampuan pengembangan kurikulum, (4) pengembangan kemampuan peserta didik, (5) pengembangan komunikasi dengan peserta didik dan (6) kemampuan penilaian dan evaluasi.

Setelah itu, supervisor melakukan kunjungan rutin ke guru selama proses pembelajaran, melakukan kegiatan supervisi akademik bersama, dan mengumpulkan data pendahuluan tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, dokumen yang dibuat oleh guru harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan menelaah hasil penilaian yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru untuk dapat melakukan perbaikan dalam penyusunan administrasi pengajaran dan perencanaan pengajaran secara lengkap guna memperoleh hasil pembelajaran yang lebih berkualitas.

Dalam kegiatan pelatihan manajemen supervisi akademik, ada beberapa prinsip-prinsip supervisi tenaga kependidikan oleh kepala sekolah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berikut ini adalah beberapa prinsip yang umumnya diterapkan dalam supervisi tenaga kependidikan oleh kepala sekolah:

1. Keterbukaan: Kepala sekolah perlu menerapkan prinsip keterbukaan dalam proses supervisi. Ini mencakup komunikasi yang jelas, transparansi dalam memberikan umpan balik, dan membuka ruang diskusi untuk pemecahan masalah dan peningkatan kinerja.
2. Kolaborasi: Supervisi yang efektif melibatkan kerjasama antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus melibatkan guru dan staf dalam merumuskan tujuan supervisi, merencanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasilnya. Dengan demikian, prinsip kolaborasi memungkinkan keterlibatan aktif dan saling mendukung antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan.
3. Pendekatan berpusat pada siswa: Supervisi tenaga kependidikan harus selaras dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru dan staf fokus pada pembelajaran dan perkembangan siswa. Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan individual siswa, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, dan mendukung pengembangan potensi mereka.
4. Pembelajaran berkelanjutan: Prinsip supervisi yang penting adalah pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan staf untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan profesional lainnya. Supervisi harus mendorong refleksi dan pembaruan terus-menerus agar guru dan staf dapat meningkatkan praktik pengajaran mereka.
5. Pengakuan dan motivasi: Kepala sekolah harus memberikan pengakuan yang tepat

kepada tenaga kependidikan atas prestasi mereka dan memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan karier mereka. Motivasi merupakan prinsip penting dalam supervisi, di mana kepala sekolah harus mendorong dan menginspirasi guru dan staf untuk mencapai standar yang tinggi dan berinovasi dalam praktik mereka.

6. Pemahaman kontekstual: Kepala sekolah harus memahami konteks sekolah, termasuk budaya, kebutuhan siswa, dan tantangan yang dihadapi. Supervisi harus dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan keunikan sekolah, serta mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan memberi pelatihan tentang manajemen supervisi akademik diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif, mengarahkan pengembangan profesional tenaga kependidikan, dan memastikan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan adalah Pelatihan Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan. Kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Simulasi Supervisi Akademik telah membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam memahami kehidupan kelas, meningkatkan keterampilan mengajar mereka, dan menggunakan kemampuan mereka melalui teknik-teknik tertentu.
2. Pelatihan dan Simulasi Supervisi Akademik juga membantu mereka memahami bagaimana memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.
3. Pelatihan dan Simulasi Supervisi Akademik juga membantu mereka memahami bagaimana mengawasi kegiatan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Saefurrohman, S. (2020). Teacher's Perception of Academic Supervision of the School Headmaster. *Utopía y Praxis Latinoamericana*. Dipetik 26 Februari, 2022, dari doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987624>.
- Antina, S. R., Yusrizal, & Usman, N. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya. Dipetik 13 Desember, 2021, dari doi: <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1224>
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi

- Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Dipetik 30 Desember, 2021 dari doi:<https://doi.org/10.32672/si.v19i.1004>
- Fauzi, F. I., & Tarigan, F. N. (2023). Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1), 1-10.
- Hasibuan, S. A., & Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode WH-Questions. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3), 278-284.
- Ikhsan, M. N., Zebua, Y. M., & Tarigan, F. N. (2023). Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP NEGERI 2 Gebang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 120-125.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- Nasution, A. F., & Tarigan, F. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 27-41.
- Nasution, A. F., Tarigan, F. N., & Tanjung, Y. T. Traditional Games In Improving Learning Outcomes Of Squat Style Long Jump In Elementary School Students. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 7(1), 14-19.
- Tarigan, F. N. (2021). Fostering university students' attitude toward utilization of E-learning. *Journal of Community Research and Service*, 5(2), 52-57.
- Tarigan, F. N. (2021). Resilience in Online Learning: A Case Study for Language Learners. *Journal of English Education and Linguistics*, 2(2), 1-9.
- Tarigan, F. N., Nasution, A. F., Hidayati, T., Priono, J., & Siregar, E. S. Socialization of Application Digital Media for Hybrid Learning. *Journal of Community Research and Service*, 6(1), 73-78.
- Tarigan, F. N., Safrawali, S., Subiantoro, N., Hasibuan, S. A., Helman, H., & Tanjung, Y. T. (2022). Pelatihan Dan Peningkatan Literasi bagi Siswa di Pesantren Darussalam Guntur Batubara. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 46-50.
- Tarigan, F. N., Parinduri, R. Y., Yusri, Y., Moertiono, R. J., Afrida, E., & Ilham, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Karya Seni Ciri Khas Tempat Wisata dan Cara Pemasarannya. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(1), 19-26.
- Saputri, R. N., Dentiana, D., & Tarigan, F. N. B. Effective Communication For Tourism In Tsunami Museum Banda Aceh: Developing Speaking Skills Through Collaboration. *Linguistica*, 12(2), 84-93.

Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 241-247.